



## Asesmen Kemampuan Membaca Peserta Didik dengan Autisme

Ratna Maryawi, Indra Jaya, Mohammad Arif Taboer

Universitas Negeri Jakarta

E-mail: ratna.maryawi@mhs.unj.ac.id

**Abstrak:** Ketidakmampuan membaca pada anak autisme dapat menghambat kemampuan komunikasi dan partisipasi sosial mereka, karena literasi berperan penting dalam membangun kosa kata, memahami konteks sosial, dan mengurangi perilaku repetitif atau frustrasi, terutama melalui interaksi berbasis cerita atau teks. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui level kemampuan membaca peserta didik autisme kelas II SLB Negeri 11 Jakarta. Studi ini dikembangkan dengan menggunakan pendekatan Studi kasus di SLB Negeri 11 Jakarta. Pengumpulan data dilakukan melalui studi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami interaksi peserta didik autisme dengan materi bacaan. Tes berfungsi untuk mengukur dan membantu mendapatkan data kemampuan membaca peserta didik autisme, dan dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari arsip atau catatan yang sudah ada guna memberikan konteks tambahan dan memperkuat hasil yang diperoleh melalui observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca tiga peserta didik kelas II Autisme di SLB Negeri 11 Jakarta berada pada level membaca permulaan dengan tahapan yang bervariasi. Peserta didik pertama berada pada level membaca suku kata, peserta didik kedua berada pada level membaca kata dan peserta didik ketiga berada pada level membaca kalimat. Variasi ini menunjukkan kebutuhan intervensi yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

**Kata kunci:** Asesmen kemampuan membaca; peserta didik autisme

**Abstract:** Reading disabilities in children with autism can hinder their communication and social participation skills, as literacy plays a crucial role in building vocabulary, understanding social contexts, and reducing repetitive or frustrating behaviors, particularly through story- or text-based interactions. This study aims to determine the reading ability levels of second-grade autistic students at SLB Negeri 11 Jakarta. This study was developed using a case study approach at SLB Negeri 11 Jakarta. Data collection was conducted through observational studies, tests, and documentation. Observations were conducted to understand the interactions of autistic students with reading materials. Tests serve to measure and assist in obtaining data on the reading abilities of autistic students, and documentation involves collecting data from existing archives or records to provide additional context and strengthen the results obtained through observations and tests. The results show that the reading abilities of three second-grade autistic students at SLB Negeri 11 Jakarta are at the beginning reading level with varying stages. The first student is at the syllable reading level, the second student is at the word reading level, and the third student is at the sentence reading level. This variation indicates the need for intervention tailored to the students' needs.

**Keywords:** Reading ability assessment; autistic students

### PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang penting terutama dalam proses pembelajaran di sekolah, karena membaca dapat menjadi fondasi bagi pengembangan kemampuan literasi lebih lanjut. Kemampuan membaca erat kaitannya dengan kemampuan berbahasa (Snow, C. E., 2002). Membaca merupakan salah satu cara memperkaya kosa kata. Dengan membaca terdapat paparan terhadap berbagai kata dan frasa yang mungkin jarang ditemui dalam percakapan sehari-hari. Selain kosa kata, membaca membantu dalam memahami struktur bahasa, dan memperkuat pemahaman bahasa reseptif (Duffy, G. G., 2009). Menurut Gough dan Tunmer dalam Kurzeja, Flynn, Grindle, & et al (2024) membaca

merupakan gabungan dari beberapa kemampuan dasar seperti decoding, yang meliputi penggabungan bunyi, pengaitan bunyi dengan symbol tertulis, kemampuan membaca kata, serta kelancaran membaca. Membaca juga mencakup pemahaman bahasa dalam memahami kata-kata yang diucapkan maupun tertulis (McIntyre, Solari, Grimm, et al., 2017). Bagi peserta didik dengan autisme penguasaan kemampuan membaca seringkali menjadi tantangan. Autisme memiliki spektrum gejala yang sangat luas, yang menyebabkan variasi dalam keampunan membaca.

Defisit bahasa menjadi ciri utama pada peserta didik dengan autisme. Anak dengan ASD juga memiliki hambatan dalam bahasa, yang berdampak pada rendahnya kemampuan membaca mereka (Randi,

2010; Santoso et al, 2024) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nally, et al (2018) bahwa peserta didik dengan autisme berisiko lebih tinggi mengalami kesulitan membaca karena defisit bahasa. Peserta didik dengan autisme menghadapi tantangan dalam membaca, terutama berkaitan dengan fonologis, pemahaman kata, dan kemampuan dalam memahami konteks bacaan (Randi, Newman & Grigorenko, 2010).

Anak autisme yang tidak dapat membaca dapat mengalami keterbatasan dalam memperluas kosa kata dan memahami konsep baru. Hal ini mempengaruhi kemampuan mereka untuk mengekspresikan diri secara verbal maupun nonverbal (Nation, Clarke, Wright, & Williams, 2006). Kemampuan membaca mendukung anak autisme memahami konteks sosial melalui interaksi berbasis cerita. Anak autisme yang tidak dapat membaca cenderung menunjukkan perilaku kurang fleksibilitas dalam beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Ketidakmampuan membaca pada anak autisme juga mampu mempengaruhi minat belajar yang dapat meningkatkan perilaku negatif seperti frustrasi dan menarik diri dari lingkungan (Hudson, R. F., Browder, D. M., & Wakeman, S. Y, 2013).

Penelitian lain menunjukkan bahwa peserta didik autisme cenderung menghadapi tantangan dalam perkembangan bahasa, yang berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam membaca (Davidson & Weismer, 2014). Peserta didik dengan autisme sering mengalami kesulitan dalam proses penggabungan huruf menjadi suku kata. Peserta didik dengan autisme seringkali melewati huruf, mengganti huruf atau mengubahnya, hal ini dikarenakan adanya kesulitan memusatkan perhatian, berkomunikasi dan memproses informasi (Carlsson, 2019).

Proses memperoleh informasi dari suatu bacaan membutuhkan keterampilan membaca. Keterampilan membaca menjadi sangat penting bagi setiap individu dalam keberhasilan belajar. Pratiwi (2020) menyebutkan bahwa membaca menjadi salah satu kemampuan yang bersifat representatif karena seseorang mampu memperoleh informasi serta ilmu pengetahuan yang mampu memperluas wawasan terutama dalam proses pembelajaran. Kegiatan membaca menjadi dasar yang patut diupayakan. Umumnya pembelajaran membaca di sekolah dibagi menjadi dua tahapan yaitu membaca permulaan yang seringkali dilakukan di kelas rendah (I-II) sedangkan membaca lanjutan yang dilakukan di kelas tinggi (III-VI) (Yulianti, 2023). Pada tahap membaca permulaan terdapat tahap decoding dan recording, decoding (peyandian) merupakan tahap menerjemahkan simbol-simbol tulisan menjadi suara atau kata-kata, sedangkan recording terkait dengan menyimpan informasi yang telah dibaca dalam ingatan. Tahap decoding dan recording ini biasa terjadi di kelas awal, di mana fokus membaca pada tahap ini ialah proses perseptual atau pengenalan kumpulan huruf dengan bunyi bahasa (Pandawa, dkk, dalam Yulianti 2023). Lanjutan dari tahap membaca permulaan ialah

membaca lanjutan atau pemahaman, pada tahap ini fokus pembelajaran beralih dari mengenali symbol/kata menjadi memahami makna dari teks secara menyeluruh. Menurut Chall (1983) pada tahap ini peserta didik tidak hanya memerlukan proses decoding tetapi juga mulai mengintegrasikan informasi. Pentingnya asesmen yang tepat untuk mengevaluasi kemampuan membaca pada peserta didik autisme menjadi krusial dalam membantu mengidentifikasi tantangan spesifik yang mereka hadapi. Davidson dan Weismer (2021) menyatakan bahwa metode asesmen yang terstruktur dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kemampuan membaca, sehingga memudahkan guru dalam merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan setiap peserta didik. Asesmen membaca yang dilakukan secara berkala tidak hanya mampu mengidentifikasi kemampuan dasar peserta didik dalam membaca tetapi juga mendorong pembelajaran yang lebih efektif karena dapat memfokuskan pada aspek yang perlu dikembangkan (Neuman & Dickinson, 2011).

Teori perkembangan membaca seperti yang dikemukakan oleh Chall (1983) menguraikan tahapan membaca yang relevan bagi anak usia sekolah dasar, termasuk mereka yang memiliki kebutuhan khusus. Selain itu teori emergent reading dari Schumm & Schumm (2019) menyatakan bahwa pembelajaran membaca pada anak autisme mampu dikembangkan dengan pendekatan yang berfokus pada aspek awal kemampuan literasi. Asesmen yang dilakukan secara tepat dapat mengidentifikasi profil unik setiap anak dan memungkinkan perencanaan pembelajaran yang lebih personal (Santrock, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca peserta didik kelas II Autisme SLB Negeri 11 Jakarta. Melalui asesmen yang tepat dan menyeluruh diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran tentang tingkat kemampuan membaca peserta didik dengan autisme sehingga menjadi acuan bagi guru dan pihak sekolah dalam Menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan serta kebutuhan unik setiap peserta didik.

## **METODE**

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus, di mana penelitian berfokus pada satu fenomena yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam. Satu fenomena tersebut berkaitan dengan kemampuan membaca pada peserta didik autisme. Penelitian dilakukan pada tiga peserta didik kelas II di SLB Negeri X Jakarta. Ketiganya memiliki karakteristik yang unik dalam hal kemampuan membaca dengan tahapan yang berbeda. Pemilihan subjek didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki diagnosa autisme dan menunjukkan kemampuan membaca yang bervariasi untuk dianalisis lebih lanjut.

**Tabel 1. Hasil rekapitulasi data asesmen kemampuan membaca peserta didik kelas II autisme**

Aspek	Sub Aspek	Inisial Peserta didik			Rata-rata kemampuan
		G	J	A	
Kesiapan membaca	Kesadaran bahasa auditori	Sudah mampu memahami instruksi atau perintah lisan (bahasa reseptif auditori) dan mampu untuk merespons pertanyaan dan mengungkapkan ide atau cerita secara lisan (bahasa ekspresif auditori)	Sudah mampu memahami instruksi atau perintah lisan (bahasa reseptif auditori) dan mampu untuk merespons pertanyaan dan mengungkapkan ide atau cerita secara lisan (bahasa ekspresif auditori)	Sudah mampu memahami instruksi atau perintah lisan (bahasa reseptif auditori) dan mampu untuk merespons pertanyaan secara lisan (bahasa ekspresif auditori)	Peserta didik sudah mampu sepenuhnya
	Kesadaran fonologis	Sudah mampu untuk mengidentifikasi bunyi awal dalam kata, mampu dalam mengenal rima atau pola suara serupa, dan mampu memisahkan kata menjadi suku kata atau bunyi	Sudah mampu untuk mengidentifikasi bunyi awal dalam kata, mampu dalam mengenal rima atau pola suara serupa, dan mampu memisahkan kata menjadi suku kata atau bunyi	Sudah mampu untuk mengidentifikasi bunyi awal dalam kata, mampu dalam mengenal rima atau pola suara serupa, dan mampu memisahkan kata menjadi suku kata atau bunyi	Peserta didik sudah mampu sepenuhnya
	Kesadaran literasi	Mampu dalam menunjukkan cara menggunakan buku, mengenal bagian-bagian buku, memahami bahwa teks memiliki arah tertentu, mampu dalam menunjukkan di mana teks dimulai pada halaman, mampu mengetahui bahwa kata-kata terdiri dari huruf dan mampu dalam mengenal symbol atau kata yang sering muncul di lingkungan	Mampu dalam menunjukkan cara menggunakan buku, mengenal bagian-bagian buku, memahami bahwa teks memiliki arah tertentu, mampu dalam menunjukkan di mana teks dimulai pada halaman, mampu mengetahui bahwa kata-kata terdiri dari huruf dan mampu dalam mengenal symbol atau kata yang sering muncul di lingkungan	Mampu dalam menunjukkan cara menggunakan buku, mengenal bagian-bagian buku, memahami bahwa teks memiliki arah tertentu, mampu dalam menunjukkan di mana teks dimulai pada halaman, mampu mengetahui bahwa kata-kata terdiri dari huruf dan mampu dalam mengenal symbol atau kata yang sering muncul di lingkungan	Peserta didik sudah mampu sepenuhnya
Membaca Permulaan	Pemahaman symbol bahasa/huruf	Mampu dalam mengenal nama huruf dan mampu dalam mengidentifikasi huruf diftong	Mampu dalam mengenal nama huruf dan mampu dalam mengidentifikasi huruf diftong	Mampu dalam mengenal nama huruf dan mampu dalam mengidentifikasi huruf diftong	Peserta didik sudah mampu sepenuhnya
	Suku kata berpola	Mampu dalam mengenal suku kata berpola KV, KV-KV, KV-KVK, dan KVK-KV	Mampu dalam mengenal suku kata berpola KV, KV-KV, KV-KVK, dan KVK-KV	Mampu dalam mengenal suku kata berpola KV, KV-KV, KV-KVK, dan KVK-KV	Peserta didik sudah mampu sepenuhnya
	Membaca kata	Belum mampu membaca kata	Sudah mampu membaca kata	Sudah mampu membaca kata	Peserta didik cukup mampu
	Membaca kalimat	Belum mampu membaca kalimat	Belum mampu membaca kalimat	Sudah mampu membaca kalimat	Peserta didik belum mampu
Membaca Pemahaman	Memahami kosa kata	Belum mampu memahami kosa kata	Belum mampu memahami kosa kata	Belum mampu memahami kosa kata	Peserta didik belum mampu
	Menangkap gagasan utama	Belum mampu menangkap gagasan utama	Belum mampu menangkap gagasan utama	Belum mampu menangkap gagasan utama	Peserta didik belum mampu
	Mengidentifikasi detail penting	Belum mampu mengidentifikasi detail penting	Belum mampu mengidentifikasi detail penting	Belum mampu mengidentifikasi detail penting	Peserta didik belum mampu
	Menyimpulkan dan menafsirkan	Belum mampu menyimpulkan dan menafsirkan	Belum mampu menyimpulkan dan menafsirkan	Belum mampu menyimpulkan dan menafsirkan	Peserta didik belum mampu
	Menghubungkan dengan pengetahuan latar belakang	Belum mampu dalam mengaitkan informasi dalam teks dengan pengalaman sebelumnya	Belum mampu dalam mengaitkan informasi dalam teks dengan pengalaman sebelumnya	Belum mampu dalam mengaitkan informasi dalam teks dengan pengalaman sebelumnya	Peserta didik belum mampu

Data tentang subjek diperoleh melalui studi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memahami interaksi peserta didik autisme dengan materi bacaan. Tes berfungsi untuk mengukur dan membantu mendapatkan data kemampuan membaca peserta didik autisme, dan dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari arsip atau catatan yang sudah ada guna memberikan konteks tambahan dan memperkuat hasil yang diperoleh melalui observasi dan tes.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan kemampuan membaca tiga peserta didik autisme. Analisis data dilakukan dengan menggunakan empat bentuk analisis yang diungkapkan oleh Skate untuk studi kasus. 1) Pengmpulan kategori, dimana data dari asesmen kemampuan membaca peserta didik autisme dikelompokkan berdasarkan level kemampuan membaca, 2) Interpretasi langsung, peneliti menganalisis setiap contoh hasil asesmen

secara mendalam, menarik makna dari tiap hasil individu, tujuannya untuk memahami konteks unik dari setiap peserta didik, 3) pembentukan pola, dengan membandingkan hasil dari kategori yang berbeda, 4) Generalisasi naturalistik, di mana peneliti menarik kesimpulan yang dapat diaplikasikan tidak hanya pada kasus yang diteliti, melainkan memberikan wawasan bagi konteks yang lebih luas dalam pendidikan anak autisme.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui kemampuan membaca peserta didik kelas II Autisme SLB Negeri 11 Jakarta dengan menggunakan instrument yang telah dikembangkan oleh peneliti. Terdapat tiga peserta didik yang melaksanakan asesmen kemampuan membaca. Berikut merupakan hasil asesmen kemampuan membaca peserta didik kelas II Autisme SLB Negeri 11 Jakarta. Berdasarkan

hasil asesmen menunjukkan bahwa peserta didik kelas II Autisme ditemukan adanya variasi kemampuan membaca dapat dilihat pada tabel 1.

Sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan di SLB Negeri 11 Jakarta dengan melaksanakan asesmen kemampuan membaca dengan instrument asesmen yang telah disintesis berdasarkan teori Stage of Reading Development oleh Jeanne Chall dan Emergent Reading oleh Schumm & Schumm. Instrumen asesmen yang dikembangkan dan disesuaikan dengan peserta didik autisme. Ditemukan fakta bahwa ketiga peserta didik sama-sama telah menguasai aspek kesiapan membaca yang terdiri dari bahasa auditori reseptif dan ekspresif, kesadaran fonologis dan kesadaran literasi.

Aspek kesiapan membaca yang telah dikuasai ketiga peserta didik diantaranya kesadaran bahasa auditori reseptif dan ekspresif, reseptif berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam memahami instruksi lisan dan ekspresif berkaitan dengan kemampuan peserta didik menyampaikan ide atau menjawab pertanyaan sesuai konteks. Meskipun teori yang dikemukakan oleh Prizant et al, (2003) menyatakan bahwa anak autisme umumnya memiliki kesulitan dalam memahami instruksi lisan, menyampaikan ide, dan menjawab pertanyaan, karena keterbatasan dalam pemrosesan bahasa reseptif dan komunikasi ekspresif namun temuan di lapangan menunjukkan hasil yang berbeda, dimana ketiga peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami instruksi lisan, menyampaikan ide dan menjawab pertanyaan dengan baik. Peserta didik mampu mengikuti arahan verbal dan menjawab pertanyaan verbal tanpa memerlukan banyak bantuan visual.

Selanjutnya pada sub aspek kesadaran fonologis, meskipun teori yang dikemukakan oleh Snowling dan Hulme (2005), yang menyatakan bahwa anak autisme sering mengalami kesulitan dalam kesadaran fonologis karena masalah dalam memanipulasi dan mendiskriminasi bunyi, namun temuan di lapangan dalam penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda, ketiga peserta didik memiliki kesadaran fonologis yang baik, terbukti dari kemampuan mereka dalam mengenali dan memanipulasi bunyi dalam kata.

Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor seperti pola pengajaran yang konsisten, pendekatan guru yang efektif dalam menyampaikan instruksi lisan dengan jelas dan sederhana, penggunaan strategi pengajaran yang mendukung keterampilan komunikasi, lingkungan belajar yang terstruktur dan kemungkinan variasi kemampuan peserta didik dalam spektrum autisme. Sejalan dengan studi yang dikemukakan oleh Santos et al. (2023) di mana temuan ini menyatakan bahwa dengan intervensi yang tepat dapat meningkatkan kesadaran fonologis anak dengan ASD, mengarah pada hasil yang lebih positif dibandingkan dengan temuan sebelumnya. Pada aspek membaca permulaan yang terdiri dari pemahaman simbol bahasa/huruf, suku kata

berpola, membaca kata dan membaca kalimat terdapat perbedaan Asekkemampuan, kedua peserta didik, yaitu peserta didik A dan J mampu membaca kalimat namun peserta didik G mampu membaca suku kata berpola namun memerlukan latihan dalam membaca kata dan membaca kalimat. Pada peserta didik G ditemukan bahwa saat membaca kata peserta didik G membacanya tidak dengan utuh melainkan membaginya menjadi bagian-bagian kecil huruf ataupun suku kata.

Pada aspek membaca lanjutan/membaca pemahaman ketiga peserta didik sama-sama memerlukan latihan. Saat ditemukan bahwa ketiga peserta didik sama-sama belum memiliki kemampuan dalam memahami makna kata dan menangkap gagasan utama dari teks bacaan maka peneliti tidak melanjutkan asesmen kemampuan membaca pada tahap yang lebih tinggi karena dalam tahapan membaca selanjutnya diperlukan kemampuan memahami makna kata untuk memperoleh informasi dari sebuah teks bacaan. Hal ini sejalan dalam Chall, J. S. (1983) menyebutkan bahwa pada tahap ini ditandai dengan semakin pentingnya makna kata untuk memperoleh informasi baru.

## KESIMPULAN

Proses memperoleh informasi dari suatu bacaan membutuhkan keterampilan membaca. Keterampilan membaca menjadi sangat penting bagi setiap individu dalam keberhasilan belajar. Pentingnya asesmen yang tepat untuk mengevaluasi kemampuan membaca pada peserta didik autisme menjadi krusial dalam membantu mengidentifikasi tantangan spesifik yang mereka hadapi. Sesuai dengan studi yang telah dilakukan di SLB Negeri 11 Jakarta dengan melaksanakan asesmen kemampuan membaca dengan instrument asesmen yang telah disintesis berdasarkan teori Stage of Reading Development oleh Jeanne Chall dan Emergent Reading oleh Schumm & Schumm ditemukan fakta bahwa kemampuan membaca ketiga peserta didik kelas II Autisme di SLB Negeri 11 Jakarta berada pada tahap membaca permulaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Davidson, M.M., & Weismer, S.E. (2014). Characterization and prediction of early reading abilities in children on the autism spectrum. *Journal of Autisme and Developmental Disorders*, 44(4), 828-845. <https://doi.org/10.1007/s10803-013-1936-2>
- Duffy, G. G. (2009). *Explaining Reading: A Resource for Teaching Concepts, Skills, and Strategies*. New York: The Guilford Press. <https://eric.ed.gov/?id=ED479064>
- Chall, J. S. (1983). *Stages of Reading Development*. New York: McGraw-Hill. <https://11nq.com/TJiff>

- Hudson, R. F., Browder, D. M., & Wakeman, S. Y. (2013). Helping students with moderate and severe disabilities access grade-level text. *Teaching Exceptional Children*, 45(3), 14–23. <https://eric.ed.gov/?id=EJ1008509>
- Kurzeja, O., Flynn, S., Grindle, C.F. et al. Teaching Reading Skills to Individuals with Autism and/or Intellectual Disabilities Using Computer-Assisted Instruction: a Systematic Review. *Rev J Autism Dev Disord* (2024). <https://doi.org/10.1007/s40489-024-00465-y>
- Kucherenko, I., Raievska, Y. ., Verzhihovska, O., Hnoievska, O. ., & Savitskaya, M. . (2024). Building Reading Skills in Junior Schoolchildren with Autism Spectrum Disorders in the Context of Inclusive Education. *International Electronic Journal of Elementary Education*, 16(3). Retrieved from <https://iejee.com/index.php/IEJEE/article/view/2187>
- McIntyre, N.S., Solari, E.J., Grimm, R.P. *et al.* A Comprehensive Examination of Reading Heterogeneity in Students with High Functioning Autism: Distinct Reading Profiles and Their Relation to Autism Symptom Severity. *J Autism Dev Disord* 47, 1086–1101 (2017). <https://doi.org/10.1007/s10803-017-3029-0>
- Muammar, 2020. Membaca Permulaan di Sekolah Dasar. Mataram: Sanabil. <https://11nq.com/egIAB>
- Nation, K., Clarke, P., Wright, B., & Williams, C. (2006). Patterns of reading ability in children with autism spectrum disorder. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 36(7), 911-919. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/16897396/>
- Nurani, Riga Zahara, Fajar Nugraha, and Hatma Heris Mahendara. 2021. Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu* 5(3): 1462-70. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/907>
- Nally, A., Healy, O., Holloway, J., Lydon, H. (2018). An analysis of reading abilities In children with autism spectrum disorders. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 47, 14-25. <http://dx.doi.org/10.1016%2Fj.rasd.2017.12.002>
- Pandawa, Nurhayati, Hairudin, and Mislinatul Sakdiyah. 2009. Pembelajaran Membaca. Edited by Farida Ariani. Jakarta: Departmen Pendidikan Nasional. <https://encr.pw/Cq9X3>
- Prizant, B. M., Wetherby, A. M., Rubin, E., Laurent, A. C., & Rydell, P. J. (2003). The SCERTS model: A comprehensive educational approach for children with autism spectrum disorders. Baltimore: Brookes Publishing. <https://scerts.com/wp-content/uploads/SCERTS-Model-article-in-IYC-2003.pdf>
- Santos, M. F. P., Aprígio, L. C. S., Lima, J. V. S. B., Miranda, F. D. F., de Araújo, C. M., & Taveira, K. V. M. (2023). Impact of reading intervention on the phonological awareness of children with autism spectrum disorder: a systematic review and meta-analysis. *Codas*, 36(3), e20220336. <https://doi.org/10.1590/2317-1782/20242022336en>
- Santoso, Y.B., Rahma, S.A., Novianti, R., & Meggy, H. (2024). Kemampuan membaca prasyarat membaca dalam pembelajaran terstruktur anak dengan Non-Verval Autism (NVA). *Jurnal Ortopedagogia*. 10(1), <https://journal2.um.ac.id/index.php/jo/article/view/54218>
- Santrock, J. W. (2020). *Educational Psychology*. McGraw-Hill Education. <https://11nq.com/hBaLH>
- Schumm, J. S., & Schumm, L. J. (1999). *Reading Assessment and Instruction for All Learners: A Multi-Dimensional Approach*. New York: Allyn & Bacon. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED429382.pdf>
- Stake, R. E. (1995). *The art of case study research*. Thousand Oaks, CA: Sage. <https://acesse.dev/tAh8g>
- Snow, C. E. (2002). *Reading for Understanding: Toward an R&D Program in Reading Comprehension*. Santa Monica, CA: RAND Corporation.
- Snowling, M. J., & Hulme, C. (Eds.). (2005). *The science of reading: A handbook*. Blackwell Publishing. <https://psycnet.apa.org/record/2005-06969-000>
- Taboer, M. A., Rochyadi, E., Sunardi, & Bahrudin. (2020). *Prediktor Kesulitan Membaca Permulaan di Sekolah Dasar: Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan*, 29(2), 182-190 <https://journal2.um.ac.id/index.php/sd/article/view/16918>